

Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha pada Proses Pembelajaran dalam Jaringan di Sekolah Dasar Negeri 5 Kawan Bangli

I Wayan Darna

¹Universitas Hindu I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

e-mail: wayandarna66@gmail.com

Abstrak

Pendidikan agama Hindu tentunya sangat penting diajarkan dan ditanamkan pada setiap siswa, Ajaran Tri Kaya Parisudha adalah salah satu ajaran agama Hindu yang berperan penting dalam membentuk karakter dan tingkah laku siswa terutama dalam membiasakan untuk berpikir yang baik “Manacika”, berkata yang baik “Wacika” dan berbuat perbuatan yang baik “Kayika”. Meskipun dalam keadaan pandemi covid-19 seperti sekarang ini, sekolah diharapkan mampu untuk tetap melakukan proses pembelajaran sehingga pengimplementasian ajaran Tri Kaya Parisudha tetap dapat berjalan. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model daring atau dalam jaringan, namun keadaan siswa di SD Negeri 5 Kawan memiliki keadaan siswa yang heterogen atau kondisi sosialnya berbeda-beda sehingga implementasi ajaran Tri Kaya Parisudha pada pembelajaran daring ini menjadi kurang efektif dikarenakan tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran karena beberapa faktor sosial

Kata Kunci: Agama Hindu, Tri Kaya Parisudha, Pendidikan Agama

Abstract

Hindu religious education is certainly very important to be taught and instilled in every student, the Tri Kaya Parisudha teachings are one of the Hindu teachings that play an important role in shaping the character and behavior of students, especially in getting used to thinking well “Manacika”, saying good “Wacika” and doing good deeds “Kayika”. Even in the current Covid-19 pandemic situation, schools are expected to be able to continue the learning process so that the implementation of the Tri Kaya Parisudha teachings can continue. The learning model that can be used is an online or online model, but the situation of students at SD Negeri 5 Kawan has heterogeneous student conditions or different social conditions so that the implementation of the Tri Kaya Parisudha teachings in online learning is less effective because not all students are able to follow the learning due to several social factors.

Kata Kunci: Hinduism, Tri Kaya Parisudha, Religious Education

1. Pendahuluan

Situasi secara global saat ini disibukkan dengan munculnya virus corona (Covid-19). Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, di antaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi dikeluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19). Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah (BDR) dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi (Kemdikbud.go.id, 2020). Model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar dari rumah yakni model pembelajaran daring/dalam jaringan. Menurut Arsyad (dalam penelitian Anugrahana, A. 2020 : 283) dijelaskan bahwa media pembelajaran daring/dalam jaringan atau sering disebut dengan e-learning adalah sebagai media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan, yang berarti bahwa media pembelajaran yang berbasis online ini sebagai pembantu dalam

berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses pembelajaran daring/dalam jaringan menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar-mengajar. Karena itu, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

Pemanfaatan sistem pembelajaran dalam jaringan pada proses pendidikan agama Hindu di sekolah dasar Negeri 5 Kawan merupakan salah satu upaya yang baik yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan, sebab pendidikan agama Hindu haruslah tetap terlaksana dikarenakan pendidikan agama Hindu merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting fungsinya yakni untuk membentuk kepribadian siswa yang berlandaskan ajaran-ajaran agama sehingga meski dalam keadaan pandemi seperti sekarang ini, guru diharapkan tetap dapat menanamkan ajaran agama serta guru mampu memberi pemahaman agama kepada siswa melalui pembelajaran agama Hindu model daring. Mengingat pentingnya pembelajaran agama Hindu untuk anak, namun seiring berjalannya pembelajaran daring ini membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti kurangnya minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran daring dikarenakan beberapa alasan sehingga mengakibatkan pada kepribadian siswa yang melenceng dari ajaran-ajaran agama Hindu. Karena itu, perlu adanya dukungan dari pihak siswa yakni orang tua untuk membantu proses belajar anak sehingga penanaman ajaran-ajaran agama melalui pembelajaran model daring pada pendidikan agama Hindu di sekolah dasar Negeri 5 Kawan dapat berjalan dengan baik.

Sebagai manusia yang beragama sudah tentu segala tindakanya berlandaskan pada ajaran agama yang dianutnya. Khususnya bagi yang beragama Hindu. Di dalam Agama Hindu dikenal dengan istilah "Tri Kerangka Dasar Agama Hindu" yang terdiri dari Tattwa/filsafat, Susila, dan Upacara/ritual. Ketiga aspek ini merupakan satu jalinan yang sangat erat hubungannya. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dalam penerapannya. Ketiganya diibaratkan sebutir telur yang utuh, satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan saling mendukung. Tattwa diibaratkan kuning telur yang merupakan inti dari ajaran Agama Hindu yang menjadi jiwa dari setiap kegiatan Agama Hindu. Etika diibaratkan putih telur yaitu sebagai penghubung dan juga sebagai pembatas antara kuning telur/tattwa dengan kulit telur/upacara. Sedangkan upacara diibaratkan kulit telur (Sudharta dkk, 2001: 5).

Alam kehidupan bersama ini orang harus mengatur dirinya bertingkah laku. Tidak ada seorangpun boleh berbuat sekehendak hatinya, karena didalam pergaulan dimasyarakat manusia harus menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, tunduk kepada aturan bertingkah laku, yang dikenal dengan sebutan berbuat sesuai dengan tata susila. Agar ajaran tata susila ini dapat terwujud dengan baik, maka seharusnya sejak masih berada didalam kandungan, masa anak-anak dan bahkan sampai manusia dewasa harus diberi pendidikan etika, yang diajarkan melalui pendidikan agama, baik dirumah, disekolah, dan di masyarakat. Melalui ajaran Tri Kaya Parisudha, nantinya diharapkan terjadi peningkatan etika pada diri siswa setelah memahami secara mendalam inti-inti ajaran etika yang terdapat dalam konsep ajaran Agama Hindu. Tri Kaya Parisudha merupakan salah satu bagian dari ajaran agama Hindu yang mengatur kesusilaan yaitu mengenai tingkah laku. Oleh Karena itu perlu adanya ajaran Tri Kaya Parisudha untuk meningkatkan prilaku siswa dalam proses belajar maka dari itu orang tua juga berperan penting untuk meningkatkan prilaku siswa agar anaknya tetap mau belajar walaupun secara daring atau online. Salah satu peran orang tua adalah untuk menerapkan ajaran Tri Kaya Parisudha di lingkungan rumah masing-masing. Penerapan ajaran ini penting mengingat selama pembelajaran daring, orang tua secara regular lebih banyak waktu berinteraksi dengan anak-anaknya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang bagaimana "Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha Pada Proses Pembelajaran Dalam Jaringan, dalam bentuk karya ilmiah dengan judul "Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha Pada Proses Pembelajaran Dalam Jaringan di Sekolah Dasar Negeri 5 Kawan"

Peneliti akan melihat fenomena yang tampak yaitu, Implementasi Ajaran *Tri Kaya Parisudha* Pada Proses Pembelajaran Dalam Jaringan di Sekolah Dasar Negeri 5 Kawan, sehingga dalam penelitian ini akan dikenal secara mendalam tentang objek kajian. Berdasarkan hal tersebut dengan melakukan pengamatan penelitian ini mampu menghasilkan suatu uraian mendalam mengenai Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha Pada Proses Pembelajaran Dalam Jaringan di Sekolah Dasar Negeri 5 Kawan, dengan

menggunakan materi ajaran Tri Kaya Parisudha, cara penanaman ajaran Tri Kaya Parisudha dan dampak dari implementasi ajaran Tri Kaya Parisudha. Adapun dalam penelitian ini mengambil tempat di Sekolah Dasar Negeri 5 Kawan, yang beralamat di Br. Kawan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Sebab di Sekolah Dasar Negeri 5 Kawan Bangli merupakan sekolah yang menerapkan sistem model pembelajaran daring pada masa di pandemi seperti sekarang, kemudian disebabkan karena latar belakang dari siswa yang ada di SD Negeri 5 Kawan berasal dari kalangan heterogen

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dalam objek penelitian ini adalah observasi dimana digunakan observasi non partisipatif dimana penelitian akan terlibat pada aktifitas dalam segala bentuk yang akan diteliti. Metode ini digunakan karena ingin mengadakan penelitian dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti guna mendapatkan informasi yang jelas tentang pengimplementasian ajaran *Tri Kaya Parisudha* Pada Proses Pembelajaran Dalam Jaringan di Sekolah Dasar Negeri 5 Kawan. Selain itu, peneliti menggunakan jenis wawancara kombinasi, karena dengan menggunakan wawancara kombinasi peneliti bisa mendapatkan informasi selengkap atau semaksimal mungkin tentang rumusan masalah yang ingin dijawab, oleh karena itu peneliti perlu menyesuaikan hal hal wawancara digunakan peneliti sebagai pengendali proses wawancara agar tidak kehilangan arah.

Selanjutnya, pelaksanaan dokumentasi dilakukan dengan membaca dan mempelajari hasil-hasil yang telah dipublikasikan menjadi buku-buku, masalah penelitian juga melakukan pengumpulan data-data melalui foto-foto yang diambil pada saat proses penelitian dengan cara membuat catatan tertentu. Dokumentasi yang dilakukan adalah berupa foto-foto yang menggambarkan berjalannya sikap yang mencerminkan ajaran *Tri Kaya Parisudha* di SDN 5 Kawan. Dalam penelitian ini digunakan analisis data deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian.

2. Pembahasan

Dalam proses pembelajaran Tri Kaya Parisudha pada pembelajaran dalam jaringan di SD Negeri 5 Kawan. Proses belajar Tri Kaya Parisudha ini tentunya harus dipersiapkan dengan baik, agar apa yang menjadi tujuan dalam program ini berjalan dengan baik. Proses pembelajaran dapat dimaknai sebagai interaksi komunikasi guru dengan siswa. Maka dari itu, proses pembelajaran merupakan proses lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran (Sukandi & Maulana, 2020). Proses pembelajaran tidak hanya pada aspek guru yang mengajar namun juga membutuhkan kemandirian siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, karena proses pembelajaran, siswa harus mencari, menemukan, dan menyimpulkan sendiri atas apa yang telah dipelajari serta belajar mandiri merupakan motivasi penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran daring, menekankan pada bagaimana keaktifan siswa dalam mencari pengalaman baru dalam proses belajar tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Kondisi tersebut menuntut para guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah pemanfaatan aplikasi WhatsApps digunakan guru sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas. Strategi dalam implementasi ajaran Tri Kaya Parisudha, dalam melaksanakan pembelajaran daring sangat diperlukan. Pandangan klasik, maka guru tentu saja memberikan pembelajaran di dalam kelas, sesuai dengan kapasitas formal yang ada. Ajaran Tri Kaya Parisudha, memang idealnya adalah diberikan contoh nyata, sebab dalam implementasi secara faktual, cara berkata dan berbuat yang baik, tidak bisa dilaksanakan dalam hayalan. Implementasi akan mudah didapatkan ketika terdapat contoh nyata. Kondisi ini memang layak untuk dilaksanakan dan memang secara ideal, pembelajaran formal dilaksanakan di dalam kelas. Kondisi tersebut akan berbeda ketika situasi pandemi yang memang mengharuskan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan lingkungan. Pembelajaran mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, tidak sama dengan pembelajaran mata pelajaran yang lainnya. Hal tersebut disebabkan karena mata pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti, bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan secara formal, melainkan mengarahkan anak didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik atau individu yang

lebih mulia dari sebelumnya. Peningkatannya ada pada karakter dan tingkah laku yang sesuai dengan norma yang berlaku.

Strategi dalam implementasi ajaran Tri Kaya Parisudha, dalam melaksanakan pembelajaran daring sangat diperlukan. Pandangan klasik, maka guru tentu saja memberikan pembelajaran di dalam kelas, sesuai dengan kapasitas formal yang ada. Ajaran Tri Kaya Parisudha, memang idealnya adalah diberikan contoh nyata, sebab dalam implementasi secara faktual, cara berkata dan berbuat yang baik, tidak bisa dilaksanakan dalam hayalan. Implementasi akan mudah didapatkan ketika terdapat contoh nyata. Kondisi ini memang layak untuk dilaksanakan dan memang secara ideal, pembelajaran formal dilaksanakan di dalam kelas. Kondisi tersebut akan berbeda ketika situasi pandemi yang memang mengharuskan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan lingkungan. Pembelajaran mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, tidak sama dengan pembelajaran mata pelajaran yang lainnya. Hal tersebut disebabkan karena mata pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti, bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan secara formal, melainkan mengarahkan anak didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik atau individu yang lebih mulia dari sebelumnya. Peningkatannya ada pada karakter dan tingkah laku yang sesuai dengan norma yang berlaku. Proses belajar dalam agama Hindu, memang tidak harus bertatap muka secara langsung antara guru dan murid. Hal ini juga dinyatakan dalam sastra suci Agama Hindu, seperti kisah Ekalawya Proses belajar yang dilaksanakan oleh Ekalawya adalah sama dengan proses belajar dalam jaringan. Murid tidak bertatap muka secara langsung dengan guru dalam proses belajar yang semestinya karena situasi dan kondisi yang mendesak serta keadaan tertentu.

Kitab Adi Parwa menyatakan bahwa Ekalawya belajar dari perantara patung Bhagawan Drona. Artinya Ekalawya tidak bertatap muka langsung dalam menimba ilmu dengan Bhagawan Drona. Namun karena proses belajar yang menuntut untuk berpikir lebih dalam, dari setiap pelajaran yang didalami, maka Ekalawya mampu menguasai ilmu yang sama persis diberikan oleh Bhagawan Drona kepada Pandawa dan Kaurawa dalam pendidikan yang bertatap muka secara langsung dalam proses belajarnya.

Mata pelajaran yang hanya mentransfer ilmu tanpa memperhatikan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, merupakan pembelajaran formal yang hasilnya hanya berada dalam lingkungan akademik. Sedangkan mata pelajaran agama Hindu, bukan hanya berada dalam sisi akademik (kognisi), namun juga berada dalam sisi di luar akademik. Perilaku sehari-hari serta karakter yang baik dalam kehidupan. Hal ini menjadikan perbedaan mata pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti dari mata pelajaran yang lainnya. Pemahaman yang disampaikan dalam proses belajar Daring, akan berbeda dengan pemahaman ketika melaksanakan pembelajaran secara langsung. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang berbeda sesuai dengan perkembangan dan kondisi pembelajaran Daring. Pembelajaran Tri Kaya Parisudha memberikan dampak bagi siswa SD Negeri 5 Kawan. Siswa SD N 5 Kawan, adalah anak-anak yang datang dari lingkungan dan latar belakang keluarga Hindu secara dominan, maka tentu saja pembelajaran Tri Kaya Parisudha, menjadi bagian penting dan memberikan dampak bagi siswa SD Negeri 5 Kawan itu sendiri. Berikut adalah pemaparan dampak pembelajaran Tri Kaya Parisudha di SD N 5 Kawan. Dampak dari Pemahaman siswa mengenai ajaran Tri Kaya Parisudha menjadikan siswa memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik adalah tujuan dari pendidikan, terutama dalam pendidikan agama hindu dan budi pekerti, dimana sifat dan perilaku siswa sangat diperhatikan. Cara Berpikir, berbicara dan berperilaku hendaknya sesuai dengan ajaran Tri Kaya parisudha.

Pemahaman Tri Kaya Parisudha bagian Manacika Parisudha pada siswa bisa dilihat dari peningkatan cara berpikir siswa. Ajaran Manacika yang dipahami siswa yaitu berfokus dalam melaksanakan pembelajaran, ketika siswa bisa fokus dalam belajar berarti siswa itu telah bisa mengendalikan pikirannya. Kedua Siswa bisa berpikiran kritis yaitu siswa bisa mengendalikan pikirannya untuk mencari pengetahuan yang baru yang akan menimbulkan kreatifitas. Dan yang ketiga yaitu Kreatif dimana siswa mampu mengolah pikirannya untuk menghasilkan sesuatu pengetahuan yang baru. Pemahaman Wacika Parisudha pada siswa bisa dilihat dari bagaimana sopan santun serta tata bahasa yang digunakan oleh siswa. Tata bahasa yang baik menunjukkan bahwa siswa itu mampu mengendalikan dirinya dalam berwacana. Dengan menjaga tata bahasa dan sopan sampun dalam berbicara menjadikan siswa baik dalam berkomunikasi. Dalam pembelajaran daring siswa bisa aktif dalam mengeluarkan pendapat serta

berbicara yang sopan santun menggunakan tata bahasa yang baik yang menjadikan suasana pembelajaran menjadi kondusif.

Pemahaman dalam Kayika Parisudha pada siswa bisa dilihat dari perilaku siswa sehari-hari. Perilaku siswa sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran daring saat ini. Dimana pembelajaran daring yang sulit dilakukan karena berbagai keterbatasan, dengan adanya pemahaman Kayika Parisudha maka siswa mampu mengendalikan dirinya untuk berbuat yang baik seperti, melaksanakan tugas-tugas, melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, serta mampu mengendalikan diri agar berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Simpulan

Berdasarkan penjabaran di atas, maka di dalam penelitian ini, akan disimpulkan hasil penelitian dimana proses pembelajaran Tri Kaya Parisudha secara dalam jaringan (daring) dilaksanakan dengan tiga tahap. Pertama tahap perencanaan, kemudian tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru membuat RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran dan materi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang tertera di RPP, kemudian dilaksanakan tahap evaluasi untuk mengukur sejauh mana pencapaian kompetensi yang tertera di dalam RPP tersebut terkait dengan Tri Kaya Parisudha.

Tahap evaluasi memenuhi tiga hal, yakni kognitif (kemampuan berpikir), kemudian afektif (sikap perilaku) dan psikomotorik (keterampilan). Strategi yang digunakan dalam implementasi ajaran Tri Kaya Parisudha dalam jaringan dilaksanakan dengan mempergunakan strategi pembelajaran kognitif dalam implementasi Tri Kaya Parisudha. Strategi ini mengarahkan anak didik dalam jaringan untuk berpikir dan mengasah kemampuan analisa serta bertujuan untuk memahami ajaran Tri Kaya Parisudha dan bagian-bagian dari ajaran Tri Kaya Parisudha.

Referensi

- Adnyana & Citrawathi, 2017. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Tri Kaya Parisudha Terintegrasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Buleleng: SENARI.
- Ahmadi, Abu, Widodo S. 2003. *Psikologi Belajar*. Solo: Rineka Cipta.
- All. Maulana, S., & Banten, H, 2016. *Teori Belajar Behaviorisme dan Implikasinya dalam Praktek*. Banten : repository.uinbanten.acid
- Amrullah, Fahmi. 2012. *Buku Pintar Bahasa Tubuh Untuk Guru*. Jogjakarta: Diva Press.
- Anugrahana, A. 2020, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Anggreni, P. 2019. *Belajar dan Memahami Adalah Dua Hal Berbeda*. Jogjakarta: PT Indopersada Publisher.
- Ardiana, Ketut. 2018. *Agama Secara Formal dan Spiritual secara Pribadi*. Surabaya: Paramita.
- Ariesta W, 2018. *Teori Belajar Abad 21 (Behaviorisme VS Kognitivisme)*. Jakarta : Binus University
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cita.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arwanto, Kusadi. 2002. *Keterampilan Organisasi*. Bandung: CV.Jayasentosa.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ayu V & YADN Made, 2019. *Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Hindu di Era Digital*. *Jurnal: Pasupati* Vol:6 (1).
- Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional Pendidikan*.